

## ANALISIS PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU BEKERJA SEPUTAR MANAJEMEN LAKTASI

<sup>1\*</sup>Indah Permatasari, <sup>2</sup>Dhona Andhini, <sup>3</sup>Fuji Rahmawati

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

\*Email : [indahdalmaa@gmail.com](mailto:indahdalmaa@gmail.com)

### Abstrak

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi. ASI mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi yang sedang dalam tahap tumbuh kembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku ibu bekerja seputar manajemen. Rancangan penelitian ini menggunakan design *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Kelurahan Sei Pangeran, Puskesmas Aryodilah, dan Puskesmas Sematang Borang Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan bayi usia  $\leq 6$  bulan. Sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui dengan bayi usia  $\leq 6$  bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini (1) Ibu bekerja yang mempunyai bayi berumur 1-6 bulan, (2) Bertempat tinggal di wilayah kerja Kelurahan Sei Pangeran, Puskesmas Aryodilah, dan Puskesmas Sematang Borang Palembang, (3) Ibu yang bekerja di rumah, instansi swasta atau pemerintahan. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis univariabel dilakukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku ibu bekerja seputar manajemen laktasi.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, Ibu Bekerja, Manajemen Laktasi

### PENDAHULUAN

Bayi yang mendapatkan ASI dengan standar emas makanan bayi terbukti memiliki IQ lebih tinggi dan performa lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI (Dewanto, 2015). Ibu yang menyusui secara eksklusif berkontribusi besar mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), menurunkan kejadian diare 50%, dan penyakit usus parah pada bayi prematur dapat berkurang kejadiannya sebanyak 58%. Pada ibu, risiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10% (IDAI, 2016).

Sehubungan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 atau sering dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs), menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera (Fadhila & Ninditya, 2016). Menyusui merupakan hak setiap ibu, termasuk ibu bekerja. Undang-Undang Perburuhan di Indonesia No.1 tahun 1951 memberikan cuti melahirkan selama 12 minggu dan kesempatan menyusui 2x30 menit dalam jam kerja (Indonesia Menyusui, 2013). Di beberapa negara maju dan berkembang termasuk Indonesia, banyak ibu karir yang tidak menyusui secara eksklusif (IDAI, 2016). Penelitian Yohmi dkk (2015) menemukan hanya 42 % yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO. Sehingga ibu bekerja masih dianggap sebagai salah satu faktor penyebab tingginya angka kegagalan menyusui, Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Fadhila & Ninditya, 2016).

Data hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan persentase ASI eksklusif menurun terus setelah usia dua bulan pertama. Lebih dari 7 diantara 10 anak umur 4-5 bulan menerima makanan tambahan (44 %), air putih (8 %), susu atau cairan tambahan lainnya (8 %) sebagai tambahan dari ASI atau sepenuhnya sudah disapih (13 %) (SDKI, 2012). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan bahwa 57% tenaga kerja di

Indonesia adalah wanita. Data SDKI (2012) menyebutkan Wanita yang memiliki banyak anak lebih banyak yang bekerja dibanding mereka yang memiliki sedikit anak (SDKI, 2012). Melihat kondisi masih rendahnya cakupan pencapaian ASI eksklusif dan besarnya risiko kegagalan pada ibu bekerja serta kompleksitasnya masalah yang ada seperti diuraikan di atas, mendorong penulis untuk perlu meneliti masalah tersebut. Adanya pemahaman dan kesadaran mengenai manajemen laktasi yang baik dan benar pada ibu bekerja sangat penting dalam menentukan keberhasilan pemberian asi eksklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *descriptive correlational* dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan melakukan analisis antara variabel. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Kelurahan Sei Pangeran, Puskesmas Aryodilah, dan Puskesmas Sematang Borang Palembang. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan bayi usia  $\leq 6$  bulan. Sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini (1) Ibu bekerja yang mempunyai bayi berumur 1-6 bulan, (2) Bertempat tinggal di wilayah kerja Kelurahan Sei Pangeran, Puskesmas Aryodilah, dan Puskesmas Sematang Borang Palembang, (3) Ibu yang bekerja di rumah, instansi swasta atau pemerintahan.

Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengambilan data responden diawali studi pendahuluan yaitu dengan melakukan wawancara tentang ASI eksklusif terhadap ibu-ibu bekerja yang menyusui. Selanjutnya peneliti mendata jumlah ibu menyusui yang memiliki anak usia  $\leq 6$  bulan. Berdasarkan data yang didapat, peneliti melakukan pengambilan sampel secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi sampel. Pengambilan sample dilakukan bersamaan dengan jadwal posyandu di Puskesmas, door to door, dan acara penyuluhan di kelurahan. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh asisten peneliti (mahasiswa) dan kader posyandu.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing (melakukan pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran data-data yang telah dikumpulkan), coding (suatu proses untuk memberikan kode pada data-data yang ada untuk mempermudah pengolahan data), entry (suatu proses dimana data-data tersebut dipindahkan dalam suatu media untuk mengolah data), tabulating (proses dimana data yang telah diberikan kode dimasukkan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis univariabel. Analisis univariabel dilakukan untuk menjelaskan/menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik dari setiap variabel (bebas dan terikat) sesuai dengan jenis data. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai data tersebut (menyederhanakan kumpulan data hasil wawancara).

## **HASIL PENELITIAN**

Distribusi pendidikan responden menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu-ibu dengan pendidikan tamatan SD yaitu sebanyak 5 (33,3%) responden dan hanya 1 (6,7%) ibu yang berpendidikan tamatan universitas. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2011) yang mengemukakan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi akan memperluas pengetahuan dan mempermudah menerima informasi sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku. Dalam hal ini khususnya perilaku ibu dalam pemberian ASI untuk bayinya.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tamat SD	5	33,3%
Tamat SMP	3	20%
Tamat SMA	4	26,7%
Diploma	2	13,3%
Universitas	1	6,7%
Jumlah	15	100%

Deskripsi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden adalah buruh yaitu sebanyak 6 responden (40%), pegawai swasta sebanyak 5 responden (33,3%), dan pedagang sebanyak 4 responden (26,7%). Distribusi responden menurut pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu yang bekerja sebagai buruh dan karyawan swasta. Sebagai seorang pekerja waktu ibu banyak tersita karena pekerjaan diluar rumah, sehingga peran ibu dalam mengurus keluarga salah satunya mengurus bayi terganggu.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Pedagang/ jualan	4	26,7%
Buruh cuci/ pembantu	6	40%
Pegawai swasta/ wiraswasta	5	33,3%
Jumlah	15	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan hanya 3 responden (20%) yang memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar responden 66,7% (10 reponden) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang.

Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi adalah pemahaman ibu tentang ASI eksklusif, kandungan ASI, pemahaman ibu tentang ASIP, pemahaman ibu tentang cara memerah, menyimpan dan memberikan ASIP dengan benar. Tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Deskripsi karakteristik responden menurut pendidikan menggambarkan bahwa responden terbanyak berpendidikan tamat SD. Penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang 66,7%. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut adalah tingkat pendidikan ibu yang masih berpendidikan tamat SD. Responden dengan tingkat pendidikan SD kesadarannya terhadap pentingnya manajemen laktasi relatif kurang, kemampuannya dalam menyerap informasi tentang manajemen laktasi juga terbatas, sehingga pengetahuannya tentang manajemen laktasi kurang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Putri (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian besar reponden yang tidak memberikan ASI Eksklusif memiliki latar belakang tingkat pengetahuan yang rendah. Berbagai informasi terkait pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan, serta orang-orang disekitar lingkungan ibu. Adanya informasi tentang manajemen laktasi yang diperoleh ibu secara mandiri ataupun dari kegiatan Posyandu dapat membantu ibu dalam mengetahui dan memahami tentang manajemen laktasi yang baik dan benar.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	10	66,7%
Cukup	2	13,3%
Baik	3	20%
Jumlah	15	100%

Faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden adalah pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai buruh 40% dan pegawai swasta 33,3%. Menurut Notoatmodjo (2003) Status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan pekerjaan berbeda dengan orang lain, kemampuan tersebut dapat berkembang karena pendidikan dan pengalaman sehingga lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil distribusi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar ibu bekerja sebagai buruh dan karyawan swasta. Pekerjaan tersebut cenderung menyita waktu ibu dalam merawat bayinya. Lingkungan pekerjaan yang didominasi oleh pria menyebabkan ibu kurang termotivasi dalam memberikan ASI, selain itu tidak terfasilitasinya pojok ASI atau ruang menyusui ditempat kerja membuat ibu enggan untuk memompa ASI secara rutin. Beban kerja yang padat pun semakin membuat ibu kesulitan dalam membagi waktu untuk memompa ASI.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Responden**

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Negatif	10	66,7%
Positif	5	33,3%
Jumlah	15	100%

## KESIMPULAN

Pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam kurun waktu 6 bulan pertama kelahiran. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki penambahan berat badan yang lebih tinggi dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Bayi yang mendapatkan ASI dengan standar emas makanan bayi terbukti memiliki IQ lebih tinggi dan performa lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI. Selain itu, bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki status kesehatan yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif, ibu memerlukan dukungan dari berbagai semua pihak terutama dari keluarga (suami, ibu kandung, ibu mertua, dan anggota keluarga lain), tempat bekerja (fasilitas ruang menyusui, waktu istirahat untuk memompa ASI, dan cuti melahirkan) dan petugas kesehatan dalam memberikan informasi (pendidikan kesehatan dan penyuluhan) serta dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

Agampodi, B,S., Thilini, C,A., & Avanthi, S. (2009). Exclusive Breastfeeding in Sri Lanka : Problems of Interpretation of Reported Rates. *International Breastfeeding Journal*.

- American Academy of Pediatric. (2012). Breastfeeding and The Use of Human Milk. *Pediatrics International*, 129(3).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cox, S. (2006). *Breastfeeding With Confidence*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dewanto Naomi Esthernita F. (2015). Masalah Ibu Bekerja: ASI atau Susu Formula? Retrieved from <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/masalah-ibu-bekerja-asi-atau-susu-formula>
- Elmiyasna, K. (2009). Kajian Pemberian ASI Eksklusif Kaitannya dengan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Menyusui di Puskesmas Nanggalo Padang, 1(1).
- Fadhila, SR dan Ninditya, L. (2016). Dampak Menyusui di Indonesia Pada Pekan ASI IDAI. In *Presentasi Dr. Yovita Ananta, IBCLC, MHSM*.
- Fayed,S., Almorsy, E., Fathi, N., Wahby, I. (2012). The Effect of Maternal Employment on Breast Feeding Practice Among Egyptian Children. *Journal of American Science*.
- Hidayat, A. . (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta.
- IDAI. (2016). Dampak Dari Tidak Menyusui di Indonesia. Retrieved from <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>.
- Indonesia Menyusui. (2013). Sukses Menyusui Saat Bekerja. Retrieved from <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/sukses-menyusui-saat-bekerja-2>
- Kristiyanasari, W. (2009). *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Minli, L. (2016). Seputar Memerah ASI. *Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia*. Retrieved from [www.aimi.or.id](http://www.aimi.or.id)
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Old. (2000). Maternal Newborn Nursing a family and Community Based Approach. *Newborn and Infant Nursing Reviews*, 6.
- Prawindarti, L. (2017). Manajemen ASI Perahan. *Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia*.
- Riwidikdo, H. (2010). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Pres.
- Rohani. (2010). *Faktor-faktor yang Meningkatkan Resiko Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi Usia 6-9 Bulan di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Universitas Udayana.
- SDKI. (2012). Survey Demografi dan Kesehatan (SDKI). Retrieved from <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>.
- Singh, B. (2010). Knowledge, Attitude and Practice of Breast Feeding (A Case Study). *European Journal of Scientific Research*, 40(3).
- Siregar, A. (2009). Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Universitas Sumatra Utara*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (18th ed.). Bandung: ALFABETA.
- Suradi, R. (2003). *Peranan Lingkungan untuk Menunjang Keberhasilan Laktasi*. Jakarta: Bunga Rampai.
- Upadhyay, A., Singh, V. B., & Mishra, S. K. (2008). Antinociceptive Effect of Exclusive Breast Feeding in Healthy Term Infants During DPT Vaccination. Elsevier Ireland Ltd. Retrieved from <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0378378208002867#>